

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual

Siti Fathimah*, Rina Permatasari, Linda Ika Mayasari

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*sitifathimah@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran kemampuan pada menulis huruf tegak bersambung siswa kelas 2D SD Negeri Babelan Kota 04 Bekasi tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2D SD Negeri Babelan Kota 04 Bekasi yang berjumlah 27 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah proses dan hasil pembelajaran kemampuan menulis huruf tegak bersambung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian pada pratindakan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 49,2 dengan ketuntasan (43%). Pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 72,3 dengan ketuntasan (76%) dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 76,1 dengan ketuntasan (88%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas 2D SD Negeri Babelan Kota 04 Bekasi.

Kata kunci: huruf tegak bersambung, kemampuan menulis, pembelajaran kontekstual.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki beberapa tujuan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulis. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari beberapa orang yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia SDN Babelan Kota 04 bahwa dalam proses pembelajaran menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung guru telah melakukan berbagai macam metode pembelajaran (ceramah, tanya jawab) yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, namun, hasil belajar siswa relatif rendah, padahal guru telah berupaya melakukan berbagai pendekatan dengan metode tersebut.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran di kelas II D SDN Babelan Kota 04 dan wawancara dengan guru kelas yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2020, ditemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran menulis, yaitu sebagian besar siswa kesulitan dalam menulis huruf lepas sesuai dengan bentuk dan ukuran proporsionalnya. Dan sebagian besar siswa kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung sesuai dengan bentuk dan

ukuran proporsionalnya. Rincian dari permasalahan tersebut adalah siswa masih keliru dalam menuliskan beberapa bentuk huruf tegak bersambung. Beberapa kekeliruan dalam penulisan huruf yang berhasil diketahui adalah huruf r, p, t, b, d. Selain itu, siswa sering kali menulis huruf tegak bersambung melebihi dan atau kurang dari garis bantu sehingga terkesan kurang rapi. Lalu, beberapa siswa menulis huruf tegak bersambung terlalu rapat sehingga hasil tulisannya sulit dibaca. Kemudian, sebagian siswa menulis kata dengan huruf yang tidak lengkap. Terakhir, beberapa siswa belum mampu mengeja kata yang didiktekan guru, sehingga siswa kesulitan dalam menuliskan kata tersebut.

Berangkat dari permasalahan tersebut, diperlukan sebuah solusi agar dapat membantu guru dalam memecahkan permasalahan yang terjadi. Solusinya adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran.

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat peserta didik aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab peserta didik berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Jadi, model pembelajaran Kontekstual diyakini dapat meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II D di SDN Babelan Kota 04 tahun pelajaran 2019/2020.

Kunci keberhasilan pembelajaran salah satunya adalah ketepatan dalam memilih metode pembelajaran. Maka dari itu perlu mengetahui lebih dalam terkait dengan karakteristik materi pembelajaran itu sendiri. Menulis tegak bersambung merupakan bagian dari *handwriting* atau kemampuan menulis tangan. Sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 094/C/Kep/I.83 tanggal 7 Juni 1983 tentang bentuk tulisan tangan yang baku yang dikemukakan Hetty Murniati (2012: 2).

Sementara itu, menurut Wang Muba dalam Rufaida (2010), menulis tegak bersambung merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan tulisan dengan huruf yang saling bersambung satu sama lain yang dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Menulis tegak bersambung memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan otak siswa usia SD kelas awal. Sedangkan Arthur Ellis, dkk. (1989: 243) menyatakan bahwa menulis tegak bersambung adalah suatu bentuk tulisan dengan huruf yang saling bersambung dan sudut yang membulat. Bermakna bahwa menulis tegak bersambung berarti menggabungkan huruf secara bersamaan untuk membentuk kata dengan gerakan tangan yang bersambung.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis tegak bersambung menurut Wang Muba (Rufaida, 2010) adalah: (1) merangsang kerja otak untuk menjadi lebih kreatif, (2) menulis lebih cepat, (3) menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi, dan (4) mengasah daya seni yang dimiliki siswa. Sependapat dengan Wang Muba, Kurniawan Dwi (2010) menyebutkan tiga manfaat dari menulis tegak bersambung diantaranya: (1) merangsang perkembangan motorik siswa, (2) menulis lebih cepat, dan (3) menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi.

Mengajarkan menulis tegak bersambung memang tidak mudah, dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam mengajari siswa. Menurut Tompkins (1995: 480-487) menulis tegak bersambung dapat diajarkan melalui tiga tahap,

diantaranya adalah: (a) menulis tangan sebelum kelas awal (*handwriting before first grade*), (b) menulis tangan di kelas awal (*handwriting in the primary grade*), dan (c) menulis tangan di kelas lanjut (*handwriting in the middle and upper grades*).

Pembelajaran menulis tegak bersambung diawali dengan kegiatan yang paling sederhana sampai pada kegiatan yang lebih kompleks. Siswa dilatih bagaimana cara menulis huruf tegak bersambung dengan bimbingan guru. Selanjutnya siswa dilatih bagaimana cara merangkai huruf tegak bersambung. Kemudian dilanjutkan dengan siswa dilatih menulis kata dan kalimat menggunakan huruf tegak bersambung.

Adapun penilaian yang dilakukan berupa tes tertulis, seperti yang dikatakan oleh Sudjana (2010, p.5), penilaian proses dan hasil belajar dapat ditingkatkan melalui teknik tes dan non-tes. Teknik tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. Teknik non-tes dapat berupa observasi penugasan perorangan atau kelompok, angket, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik

Pembelajaran menulis tegak bersambung dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian menulis permulaan. Penilaian tersebut didasarkan pada aspek-aspek kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa. Aspek kemampuan menulis permulaan siswa menurut Depdiknas (2009:127) menyebutkan bahwa penilaian menulis tegak bersambung meliputi: (1) kerapian, (2) kesesuaian ukuran tanda baca, dan (3) penggunaan huruf kapital, (4) penggunaan tanda baca, dan (5) kelengkapan huruf. Dengan begitu keterampilan siswa dalam menuliskan semakin baik.

Cara yang terbaik untuk mempelajari keterampilan menulis tegak bersambung adalah dengan cara pelatihan. Pada cara ini, ada model dan juga ada bimbingan, sehingga dapat meminimalisir kesalahan (Hurlock, 2000: 158). Dengan cara tersebut akan membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dari berbagai model pembelajaran yang ada, model pembelajaran kontekstual dianggap mampu meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung.

CTL (*contextual teaching and learning*) memungkinkan peserta didik menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. CTL (*contextual teaching and learning*) memperluas konteks pribadi peserta didik lebih lanjut melalui pemberian pengalaman yang segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru (Johnson, 2002). Sementara itu Howey R, Kenneth, mendefinisikan CTL (*contextual teaching and learning*) adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana peserta didik menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif atau pun nyata, baik sendiri maupun bersama-sama.

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 67) menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan: Suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan siswa dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Rusman (2012: 187) mengatakan bahwa model pembelajaran kontekstual adalah: “Usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa

merugi dari segi manfaat, karena siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Pembelajaran kontekstual sebagai salah satu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya dilihat dari sisi produk saja melainkan yang terpenting adalah dari sisi proses”.

Kokom Komalasari (2011: 13-15) menyimpulkan beberapa karakteristik model pembelajaran kontekstual, diantaranya sebagai berikut : (a) keterkaitan, (b) pengalaman langsung, (c) aplikasi, (d) kerja sama, (e) pengaturan diri, dan (f) asesmen autentik. Bern dan Erickson (2001: 5-11) mengemukakan lima strategi dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual, yaitu: pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran pelayanan (*service learning*), dan pembelajaran berbasis kerja (*work-based learning*). Menurut Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin (2018: 41), menemukan bahwa kegiatan inti dari pembelajaran kontekstual, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.

Dilihat dari segi kepuasan secara emosional, sesuatu hasil menemukan sendiri akan memiliki nilai kepuasan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pemberian. Beranjak dari logika yang cukup sederhana itu tampaknya akan memiliki hubungan yang erat pula bila dikaitkan dengan model pembelajaran. Di mana hasil pembelajaran merupakan hasil dan kreativitas peserta didik sendiri, akan bersifat lebih tahan lama diingat oleh peserta didik bila dibandingkan dengan sepenuhnya merupakan pemberian dari guru. Untuk menumbuhkan kebiasaan peserta didik secara kreatif agar bisa menemukan pengalaman belajarnya sendiri, berimplikasi pada strategi yang dikembangkan oleh guru.

Kesimpulannya adalah model pembelajaran dapat digunakan sebagai model dalam peningkatan kemampuan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas 2D SD Negeri Babelan Kota 04 Bekasi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris mengenai upaya meningkatkan kemampuan pada menulis huruf tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa indonesia; (2) meningkatkan kemampuan peserta didik pada materi menulis huruf tegak bersambung; (3) meningkatkan keaktifan peserta didik, artinya proses belajar mengajar berjalan dua arah yaitu guru menjelaskan/memberikan informasi tambahan terkait dengan materi (stimulus) kemudian peserta didik menanyakan hal-hal yang belum jelas terkait dengan materi (respon); (4) meningkatkan semangat, konsentrasi, rasa keingintahuan, rasa percaya diri dan pantang menyerah saat peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar; (5) menghadirkan suasana KBM yang menarik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis tegak bersambung dan untuk meningkatkan hasil pembelajaran kemampuan menulis tegak bersambung pada siswa kelas awal (kelas II) melalui model pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru dan peneliti. Peneliti bekerja sama dengan guru dan siswa dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020, Pelaksanaan dimulai dari bulan Februari sampai dengan Agustus 2020. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 2D SD Negeri Babelan Kota 04 Bekasi yang beralamat di Kp. Pulo Timaha, Babelan, Bekasi, Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2D SD Negeri Babelan Kota 04 Bekasi. Jumlah siswa adalah 27 anak, dengan rincian 17 laki-laki dan 10 perempuan.

Pada tahap perencanaan, kegiatan dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap tindakan dan pengamatan, kegiatan dilakukan dengan mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran, sedangkan pengamatan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran tersebut. Pada tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan adalah merefleksi seluruh kegiatan dari awal sampai akhir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, pengamatan dan tes unjuk kerja, sedangkan instrumen pengumpulan datanya adalah lembar pengamatan dan soal tes keterampilan menulis tegak bersambung. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Penelitian ini berhasil jika indikator keberhasilannya tindakan yaitu keberhasilan produk dan proses dapat tercapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu observasi, siklus I, dan siklus II. Observasi dilaksanakan dalam enam kali pertemuan, siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, dan siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Hal tersebut terkait dengan kebijakan sekolah yang memberikan izin pelaksanaan penelitian. Sehingga jumlah keseluruhan pertemuan yang dilakukan adalah sebanyak delapan kali pertemuan.

Pada proses observasi secara garis besar proses pembelajaran menulis huruf tegak bersambung guru menggunakan metode ceramah bervariasi disertai dengan menulis contoh huruf tegak bersambung di papan tulis. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi ditemukan masalah yang berupa seluruh siswa kelas II mengalami kesulitan dalam menulis tegak bersambung. Hasil tulisannya pun banyak yang masih kurang rapi. Berdasarkan karakteristik siswa kelas II yang masih dalam tahap operasional konkret peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.

Tahap operasional konkret bagi siswa kelas II merupakan suatu tahap dimana siswa kelas II masih berpikir konkret. Siswa belum bisa untuk berpikir secara abstrak. Oleh karena itu, model pembelajaran kontekstual perlu diterapkan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung. Tujuan penerapan model pembelajaran

ini adalah agar siswa dapat menulis kata atau kalimat secara nyata dari hasil pengalaman ataupun sesuatu yang telah mereka alami dan rasakan. Sesuatu yang mereka alami dan rasakan sendiri akan lebih bermakna daripada sesuatu yang tidak mereka alami dan rasakan sendiri.

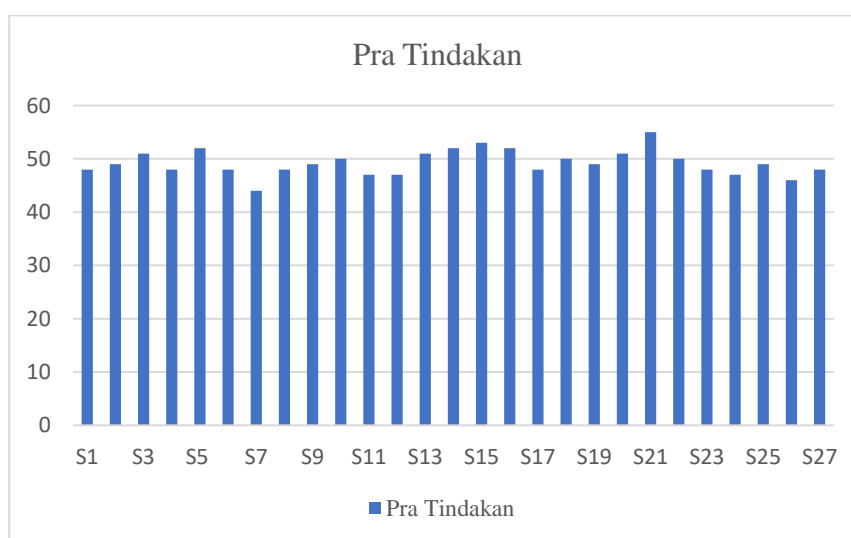
Pratindakan terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk merekam proses pembelajaran menulis tegak bersambung. Indikator yang diamati adalah keberhasilan proses dan keberhasilan produk menulis tegak bersambung. Pratindakan dilakukan pada saat tindakan sedang berlangsung yang dibantu dengan lembar observasi. Skor hasil pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Hasil Tes Observasi

Indikator	Hasil Observasi	Rerata Hasil Tes
A	126	4,6
B	208	7,7
C	256	9,4
D	137	5
E	158	5,8
F	105	3,8
G	113	4,1
H	87	3,2
I	139	5,1
Jumlah	1.330	49,2

Keterangan: A=Komponen huruf, B=Bentuk dan Ukuran Huruf, C=Jarak, D=Kemiringan, E=Kesejajaran, F=Kualitas Barisan, G=Penggunaan Huruf Kapital, H=Penggunaan Tanda Baca. I=Kerapian Tulisan

Hasil tes menulis tegak bersambung siswa kelas II pada kegiatan pratindakan disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini. Perolehan nilai tersebut tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Kemampuan Menulis Siswa pada Kegiatan Pra Tindakan

Dari Tabel 1, diperoleh data tentang kemampuan awal siswa dalam menulis tegak bersambung. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 49,2 atau jika dipersentasekan berjumlah 43%. Dari hasil pratindakan ini, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas II SDN Babelan Kota 04 Bekasi dalam menulis tegak bersambung masih berkategori kurang. Skor rata-rata sebanyak itu masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70 dan masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian yakni lebih dari atau sama dengan KKM. Siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan tidak memperhatikan penulisan tanda baca dan tanda titik. Siswa masih kesulitan dalam membedakan penggunaan huruf kapital di awal kalimat serta pada nama orang. Dari tes pra tindakan yang dilakukan diketahui bahwa ada beberapa siswa yang masih merangkai atau menggabungkan huruf lepas dengan huruf tegak bersambung.

Selanjutnya, masalah yang banyak ditemukan pada tes pratindakan tersebut adalah pada kerapian penulisan. Masih banyak siswa yang menulis huruf tegak bersambung tidak pada baris yang sudah disediakan. Kebanyakan dari mereka menulis tegak bersambung pada garis yang besar dan penulisiannya pun tidak beraturan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tes pratindakan, peneliti dan guru bermaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual.

Pada siklus I Dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi terhadap kegiatan guru maupun siswa serta hasil tes menulis tegak bersambung. Siswa terlihat semangat dan antusias ketika mengikuti pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual. Pada kesempatan ini, penyajian materi ditekankan pada cara menulis huruf yang benar. Belajar dari pengalaman pada pra tindakan, siswa diarahkan dengan baik bagaimana cara penulisan huruf a-z menggunakan huruf tegak bersambung pada buku bergaris 5. Sehingga siswa mencontoh tulisan yang diajarkan oleh guru melalui media karton bergaris.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Hasil Tes Siklus I

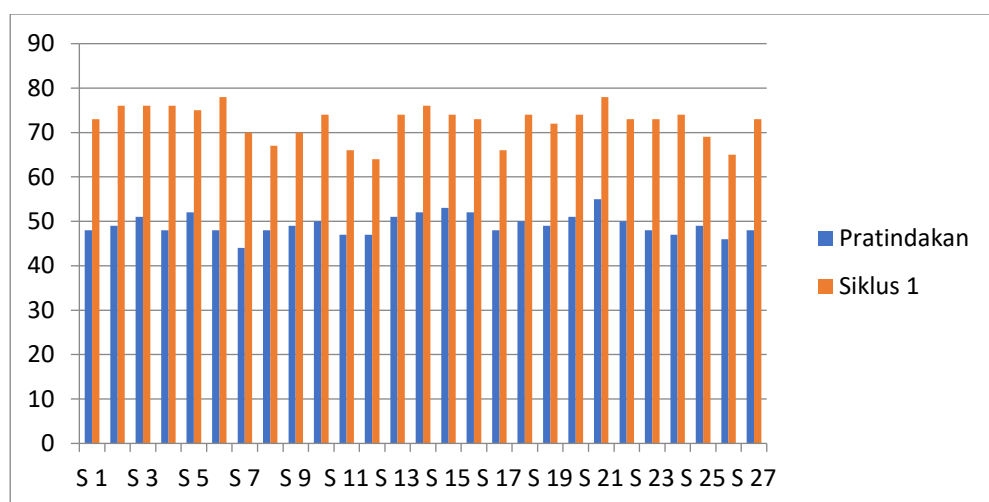
Indikator	Hasil Observasi	Rerata Hasil Tes
A	190	7
B	311	11,5
C	319	11,8
D	189	7
E	207	7,6
F	180	6,6
G	185	6,8
H	178	6,5
I	194	7,1
Jumlah	1.953	72,3

Pada siklus I Pada awalnya tindakan yang dilakukan guru masih membuat siswa jadi bingung. Karena pembelajaran jarak jauh menyebabkan siswa tidak leluasa dalam meminta bimbingan dan arahan tentang materi yang diajarkan. Peran guru dalam membimbing siswa sangat dibutuhkan untuk memecahkan

suatu masalah yang ditemukan dengan kata lain ketergantungan siswa terhadap bimbingan guru tidak bisa dipisahkan.

Refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan – kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus 1. Lalu siklus 1 terdapat kekurangan yaitu: beberapa siswa masih bingung serta tidak serius dalam mengerjakan tugas atau tes yang diberikan guru dan belum mengertidengan pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual yang menyebabkan hasil belajar siswa belum meningkat secara maksimal, maka akan dilanjutkan dengan siklus II. Di bawah ini merupakan hasil tes menulis tegak bersambung siswa kelas II pada siklus 2. Hasil tes menulis tegak bersambung pada siklus 2 tersaji pada Tabel 2.

Hasil tes menulis tegak bersambung siswa kelas II pada kegiatan pratindakan dan siklus I disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini. Perolehan nilai tersebut tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Kemampuan Siswa pada Kegiatan Pratindakan dan Siklus I

Pada siklus II kerapihan siswa dalam menulis tegak bersambung sudah lebih baik dibandingkan pada saat pelaksanaan siklus 1. Namun, beberapa siswa masih sulit untuk menulis tegak bersambung dengan rapi. Siswa juga sudah mulai aktif dalam mengemukakan beberapa kalimat yang telah mereka alami pada guru.

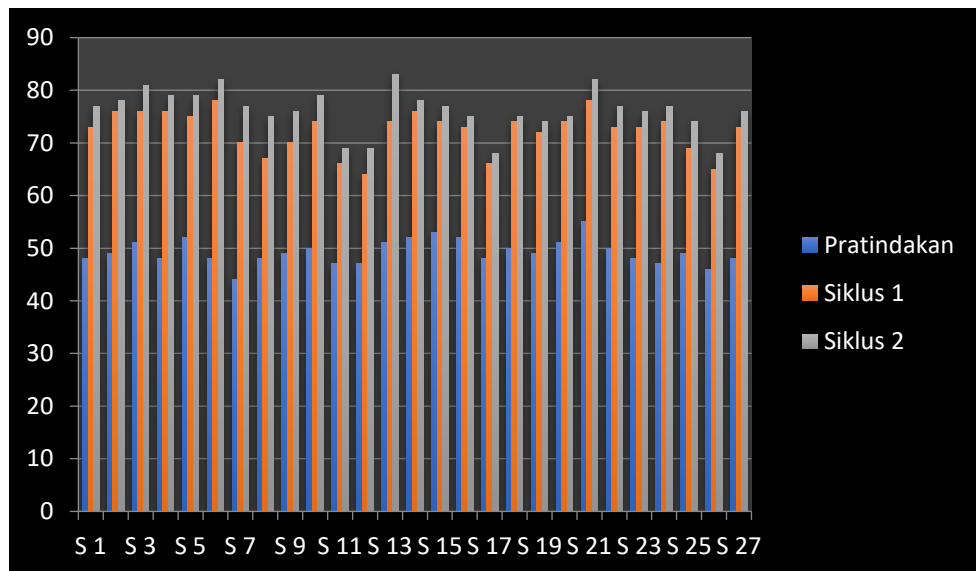
Hasil tulisan siswa pada siklus II masih ada yang merangkaikan huruf tegak bersambung dan huruf lepas. Kemudian untuk penulisan huruf kapital masih ada beberapa siswa yang belum tepat dalam peletakkan huruf kapitalnya, seperti pada kata iBu. Penulisan pada awal kalimat juga masih ada yang belum menggunakan huruf kapital. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dan siswa, proses pembelajaran pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual di SD Negeri Babelan Kota 04 mengalami peningkatan. Akan tetapi, peningkatan yang terjadi pada siklus 2 belum mencapai hasil yang optimal. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada siklus 2.

Di bawah ini merupakan hasil tes menulis tegak bersambung siswa kelas II pada siklus 2. Hasil tes menulis tegak bersambung pada siklus 2 tersaji pada tabel 3.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Hasil Tes Observasi

Indikator	Hasil Observasi	Rerata Hasil Tes
A	205	7,5
B	324	12
C	330	12,2
D	199	7,3
E	213	7,8
F	194	7,1
G	194	7,1
H	194	7,1
I	202	7,4
Jumlah	2.055	79,1

Di bawah ini disajikan gambar peningkatan nilai siswa pada kegiatan pratindakan, siklus 1, dan siklus 2. Peningkatan tersebut tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Kemampuan Siswa pada Kegiatan Pratindakan, Siklus 1, dan Siklus 2

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa nilai menulis tegak bersambung siswa dari kegiatan pratindakan, siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi di siklus 2 sudah mencapai target nilai rata-rata dan indikator keberhasilan proses yang ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu penelitian diakhiri pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa peningkatan dalam penelitian ini meliputi peningkatan proses pembelajaran menulis tegak bersambung dan peningkatan proses pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas II SD Negeri Babelan Kota 04 ditandai dengan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, antusiasme

dan semangat siswa lebih meningkat, konsentrasi dan perhatian siswa lebih terfokus, siswa lebih termotivasi dan semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis tegak bersambung. Pada kegiatan pratindakan, siswa masih belum terlalu antusias dan semangat saat pembelajaran menulis tegak bersambung berlangsung. Guru dalam mengajar menulis tegak bersambung juga masih terdapat beberapa kekurangan. Pada siklus 1 dan siklus 2 kegiatan siswa dan guru sudah terlihat semakin baik dan meningkat.

Peningkatan hasil pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas awal SD Negeri Babelan Kota 04 ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada kegiatan pratindakan sebesar 49, dengan persentase ketuntasan sebesar 43%. Kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus 1 yaitu sebesar 72,3 dan persentase ketuntasan sebesar 76%. Namun, peneliti masih ingin mencapai target yang lebih tinggi lagi dari sebelumnya. Kemudian setelah melanjutkan ke siklus 2 nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung kembali mengalami peningkatan sebesar 76,1 dengan persentase ketuntasan sebesar 88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus 2.

REFERENSI

- Chrisnaji Banindra Yudha, Suwardjo. 2014. "Peningkatan Kepercayaan Diri dan Proses Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Realistik Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Prima Edukasia*. Vol 2, No 1.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Deni Darmawan, Dinn Wahyudin. 2018. *Model Pembelajaran di Sekolah..* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ema Rusli Safitri. 2019. "Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Dengan Metode Struktural Analitik Sintetik Melalui Media Papan Bergaris Pada Siswa Kelas II Semester II MI Ma'arif Blotongan Salatiga". Skripsi.FTIK, IAIN, Salatiga.
- Febriani Setyaningsih. 2015. "Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas Awal SD Negeri Karangputat 02 Cilacap". Skripsi. FIP, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Fitri Astuti. 2015. "Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung Dengan Metode Drill". Skripsi. FITK, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Fitri Juwita. 2016. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Tegak Bersambung Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Drill". Skripsi. FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kokom Komalasari. 2017. *Pembelajaran Kontekstual konsep dan aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Musfiqon. 2018. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Rimawan Haritzah. 2018. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Menggunakan Metode Guided Writing". Skripsi. FIP,

Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Salim, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suyono, Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.